

## **TRADISI KEAGAMAAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM DI BANJARMASIN**

Aulia Annisa putri  
Aulia987annisa@gmail.com  
Aiga Herawati  
aigaaherawati@gmail.com  
Tiara Hani Desyola  
tiarahany98@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### **Abstrak**

Budaya banjar dikalimantan selatan semakin diingatkan kembali oleh pemerintah sebagai identitas sebuah budaya lokal. Karena setiap budaya akan menghasilkan produk budaya baik itu tradisi maupun kesenian yang mencerminkan identitas budaya tersebut. Dalam budaya banjar telah memiliki kebudayaan universal. Ada atau tidak adanya agama. Pedoman tersebut akan diterima selama masih dianggap baik oleh masyarakat. Oleh karena itu, agama yang mempunyai kesesuaian dengan budaya setempat akan mudah diterima dan cepat berkembang. Sebaliknya, agama yang berlawanan dengan tradisi dan budaya didaerah tersebut akan ditolak oleh masyarakat.

Kata Kunci: Tradisi Keagamaan, Kebudayaan

### **Abstract**

Banjar culture in South Kalimantan is increasingly being reminded by the government as the identity of a local culture. Because every culture will produce cultural products, both traditions and art, that reflect that cultural identity. Banjar culture has a universal culture. The presence or absence of religion. These guidelines will be accepted as long as they are still considered good by the community. Therefore, religions that are compatible with local culture will be easily accepted and develop quickly. On the other hand, religions that are contrary to the traditions and culture of the area will be rejected by society.

## Latar Belakang

Naskah ini ditulis menggunakan spasi 1,5 dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12 pt. Bagian ini menjelaskan tentang tradisi keagamaan dan kebudayaan islam dibanjarmasin (secara ringkas dan jelas), review terkait topik tradisi keagamaan di Banjarmasin yang relevan, uraian tentang kebaruan (*gap analysis*) yang mengandung urgensi dan kebaruan penelitian serta tujuan penelitian.

## Kajian Teoritis

Kajian mengenai tradisi Tradisi Keagamaan Dan Kebudayaan Islam Dibanjarmasin dengan masyarakat setempat. Melalui penelitian ini kita dapat mengetahui serta belajar tentang tema tersebut. Mendiskusikan budaya lokal dan islam yang mencerminkan dua sisi bersifat *binary opposition*, saling bertolak belakang. Kesan ini muncul dan diperkuat oleh adanya image dari sebagian masyarakat bahwa islam adalah agama samawi yang diturunkan ditanah arab, yang memiliki netralitas dan terhindar dari pengaruh koneksi sosio-budaya manapun. Islam dipandang sebagai agama universal memiliki fleksibilitas, selaras dengan dinamika perkembangan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat banjarmasin, sehingga muncul adagium islam. Untuk tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat banjarmasin secara dinamis disegala tempat dan waktu bersifat konfirmatif dan adaptif.

## Pembahasan

Dikalimantan selatan, yang biasa disebut sebagai orang banjar adalah penduduk asli daerah sekitar kota banjarmasin (wilayah sungai jingah, kuin, dan kampung melayu). Daerah ini meluas sampai kota martapura. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat adalah nbahasa banjar sejatinya adalah pecahan dari bahasa melayu, karena diduga kuat bahwasannya nenek moyang masyarakat banjar adalah ber-intikan pecahan suku bangsa melayu yang dikembangkan oleh suku bangsa yang mendiami sumatra dan semenanjung melayu (sekarang malaysia barat).

Sekitar lebih dari seribu tahun yang lalu berimigrasi secara besar besaran ke kawasan kalimantan khusus nya kalimantan selatan, mereka memasuki daerah-daerah kalimantan dari arah selatan, laut jawa pada waktu daerah rawa-rawa yang luas, yang membentuk provinsi kalimantan selatan dan kalimantan tengah saat ini. Cikal bakal nenek moyang orang-orang banjar itu mendiami sungai-sungai yang bermuara diteluk raksasa dan membangun pemukiman ditepi-tepi sungai yang semuanya berhulu dikaki pegunungan meratus. Ketika tiba dikawasan ini, mereka

berjumpa dengan suku banga yang lebih dahulu dikenal dengan nama orang dayak yaitu suku dayak. Pegunungan meratus suku dayak bukit, suku dayak ngaju, dan suku dayak lawang.

### **Sejarah Masuknya Islam di Banjarmasin**

Sebelum islam masuk ke kalimantan, penduduk telah memeluk agama hindu budha atau memeluk kepercayaan nenek moyang (keharingan) yang tentu saja berbeda dengan ajaran islam. Walaupun prosesnya islamisasi. Budaya masyarakat kalimantan hingga kini terus berjalan melalui dakwah dan pendidikan, akan tetapi bekas-bekas kepercayaan nenek moyang dan budaya agama keharingan, tidak sepenuhnya bisa dikikis hingga sebagian masih berpengaruh terhadap keberagamaan dan kebudayaan umat islam.

Para ahli sejarah (historian) belum dapat mengatakan tahun kedatangan islam dibanjarmasin, dengan alasan kesulitan menemukannya data untuk mengungkap hal itu. Akan tetapi kebanyakan mengatakan tahun 1540M merupakan tahun dimana islam diterima secara resmi oleh kerajaan banjar Pangeran Samudera yang kemudian diganti nama dengan Pangeran Suriansyah. Tersebar nya agama islam ke banjarmasin sebenarnya terjadi lama sebelum berdirinya kerajaan islam dibanjarmasin, yaitu diperkirakan pada akhir abad ke 14 M. Penyebaran islam adalah para pedagang sekaligus ulama sebagai hasil dari hubungan antara timbal balik antara singapura-malaka, kemudian Pasai dan aceh dengan tanah banjar serta marabahan (pelabuhan) yang ramai pada masa pemerintahan Raden Sari Kaburangan dan Pangeran Temenggung.

Berdirinya kerajaan islam didemak (jawa tengah) pada sekitar tahun 1500 M, dan adanya hubungan orang islam dengan pantai antara jawa timur dan surabaya, semakin mempercepat proses berdirinya kerajaan islam dibanjar. Ikatan kebudayaan bangsa melayu yang dipakai sebagai bahasa pengantar dengan tulisan arab melayu (Pegon) dalam buku buku pelajaran agama islam yang pertama dikarang yaitu Sabil Al-Muhtadin dan *Prakunan* . Dikalimantan selatan yang menunjukkan adanya hubungan erat dengan semenanjung malaka.

Sejarah jaman kerajaan zaman hindu buddha diNagara Dipa Amuntai, pelabuhan-pelabuhan dikalimantan selatan sudah mulai ramai dikunjungi para pedagang jawa, sumatra, semenanjung malaka, sulawesi bahkan yang jauh yaitu dari arab. Sambil berdagang mereka melakukan dakwah islamiah ditempat tempat yang mereka singgahi. Diantara mereka adapula yang menetap dengan melakukan asimilasi, menikah dengan wanita setempat setelah meng islamkan nya terlebih dahulu. Ditempat itu kemudian mereka melakukan dakwah islam secara curtural. Bahwa masuk dan tersebarnya islam dikalimantan selatan adalah adanya dengan cara damai setelah berpyluh puluh tahun kemudian memeluk agama islam berangsur-angsur membentuk masyarakat oslam dan pada akhirnya berdiri kerajaan islam dibanjar.

Dimana permulaannya dibawa oleh para pedagang dan da'i-da'i islam secara personal dan melalui perkawinan dengan wanita setempat, sebagaimana juga tersiarnya islam di daerah indonesia lainnya. Seperti jawa, Pada tahun 1595, pasukan kerajaan demak datang memasuki wilayah banjar dan kemudian antara kedua kerajaan itu mengadakan kompromi saling membantu satu sama lain dan menghasilkan dua point penting yakni saling tukar barang-barang dagang, bahan pakaian serta rempah rempah dan pangeran samudra harus masuk islam serta menerima penghulu agama Khatib Dayyan sebagai seseorang yang menyebarkan agama islam didalam kerajaan banjar.

Setelah diterima di kerajaan banjar Khatib Dayyan melaksanakan tugasnya untuk menyebarkan agama islam, sebelumnya dakwah islam Cuma di daerah pinggiran setelah adanya Khatib Dayyan dakwah islam sampai pedalaman kalimantan selatan. Akan tetapi upaya dakwah ini masih belum diimbangi dengan pembinaan dan peningkatan pengetahuan ke islam sehingga masyarakat yang telah masuk islam dengan tidak sadar masih terpengaruh agama hindu buddha.

## **Islam Dan Budaya Banjar**

### **a. Hari sepuluh muharram dan bubur asyura**

Muharram adalah bulan pertama dalam tahun islam (hijrah). Sebelum Rasulullah berhijrah dari Mekkah ke Yatsrid, hijrah Rasul memberi kesan besar kepada islam sama dari sudut dakwah Rasul dan syiar islam itu sendiri. Banyaknya peristiwa-peristiwa yang menakjubkan dihari tersebut, maka agama islam menyuruh (sunnat) puasa dihari tersebut. Selain sunnah puasa kita juga disunnahkan untuk berbagi dengan anak anak yatim dan orang yang membutuhkan lainnya.

Dalam masyarakat banjar, masih banyak ditemukan pembuatan bubur asyura yang dibuat bertepatan dengan tanggal 10 muharram tiap tahunnya. Kenapa dinamakan bubur asyura, karena disetiap hari itulah masyarakat banjar bergotong royong membuatnya. Keistimewaan bubur asyura masyarakat banjar adalah bahan bahan yang digunakan dalam pembuatannya. Konon katanya, bahan bahan yang digunakan berjumlah lebih dari 40 buah bahan macam makanan. Biasanya masyarakat banjar mulai memasak bubur tersebut ketika siang hari dan dimulai dibagi bagikan ke masyarakat ketika sore hari. Untuk dijadikan makanan berbuka puasa.

### **b. Maulidan**

Maulidan berasal dari bahasa arab *maulid* yang telah dibanjarkan untuk menunjukkan pada sebuah acara perayaan yang dikenal sebagai maulid nabi yang berarti hari kelahiran nabi muhammad. Umat islam banyak merayakan dengan cara yang berbeda-beda, sesuai dengan pola kebudayaan masing-masing. Orang disebut bulan maulid dan ada juga yang menyebut nya mulut.

Kegiatan ini, meskipun tidak termasuk dalam doktrin agama, sifatnya kultural tetapi merupakan fenomena universal di kalangan umat Islam di Kalimantan Selatan, bahkan jika terdapat orang yang dalam ekonomi berkecukupan melaksanakan Maulid di rumahnya, maka dianggap baik oleh orang sekitarnya.

Di daerah Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin ada kegiatan yang sangat mengagumkan yaitu, melaksanai perayaan tahunan ini di satu bulan penuh yang dibagi per kampung-kampung, supaya tidak terjadi dalam satu hari bersamaan, perayaan Maulid dalam satu kampung. Keunikannya tersendiri adalah perayaan Maulid dalam satu kampung di pusatkan di mesjid.

### **c. Batampung Tawar**

Batampung tawar adalah acara semacam selamat untuk menyambut kelahiran seorang anak. Upacara tawar sebagai mana dikenal masyarakat Indonesia dan Malaysia diadopsi dari ritual agama Hindu yang sudah lebih dulu dianut masyarakatnya. Upacara tawar (disebut juga tepuk tapung tawar). Upacara ini menyertai berbagai peristiwa penting dalam masyarakat, seperti kelahiran, perkawinan, pindah rumah, pembukaan lahan baru, jemput semangat bagi orang yang baru luput dari mara bahaya dan sebagainya. Dalam upacara ini, penepung tawar menggunakan seikat dedaunan tertentu untuk memercikkan air terhadap orang yang ditepung tawari. Demikianlah yang dilakukan masyarakat sebelum Islam datang di Nusantara dan demikian pula lah ritual yang sampai sekarang masih berlangsung dalam agama Hindu.

### **d. Belapas Bidan**

Dalam masyarakat Banjar kelahiran seorang anak akan dimulai dengan beberapa tradisi salah satunya belapas bidan. Setelah lahir, tangkai pusat bayi langsung dipotong dan kemudian dibungkus dengan kunyit bercampur kapur, bayi dimandikan, diwudhui, perutnya diolesi dengan bedak beras, ubun ubun *dikasai* (diolesi) dengan ramuan beras dan garam lalu seluruh tubuhnya dibalut dengan kain bersih termasuk kedua tangannya (dibedong). Tembuni bayi dibersihkan dan dicampur dengan garam, kepercayaan masyarakat Banjar jika tembuni seorang bayi dicampur dengan garam, maka perkataan bayi kelak akan *masin* (berpengaruh atau penuh dengan hikmah). Dengan pelaksanaan *belapas bidan* ini diharapkan tidak terjadi pertumpahan darah yang diakibatkan oleh kecelakaan atau perkelahian dilingkungan tetangga maupun keluarga sendiri.

## **Kesimpulan**

Di Kalimantan selatan, yang biasa disebut penduduk asli daerah kota Banjarmasin. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Banjar adalah bahasa Banjar, bahasa Banjar sejatinya adalah pecahan dari bahasa Melayu. Karena diduga bahasa Banjar kuat berwawasan nenek moyang masyarakat Banjar dalam berinteraksi dengan suku bangsa Melayu yang dikembangkan oleh suku bangsa yang mendiami dan semenanjung Melayu (sekarang Malaysia Barat) sekitar lebih dari seribu tahun yang lalu bermigrasi secara besar-besaran ke kawasan Kalimantan khususnya Kalimantan Selatan.

Sebelum Islam masuk ke Kalimantan, penduduk telah memeluk agama Hindu Buddha atau memeluk kepercayaan nenek moyang kejawen yang tentu saja sangat berbeda dengan ajaran Islam. Walaupun proses Islami masyarakat Kalimantan hingga kini terus berjalan melalui dakwah dan pendidikan, akan tetapi bekas-bekas kepercayaan agama sebelumnya, tidak sepenuhnya bisa dikikis sehingga sebagian masih berpengaruh terhadap keberagaman dan kebudayaan umat Islam sehingga sekarang ini.

Islam dan budaya Banjar merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat beragama mereka seperti hari al-syura (10 Muharram) dan bubur al-syura, Maulidan, betampung tawar, dan belapas bidan. Tradisi di atas dikenalkan kembali kepada masyarakat Kalimantan Selatan khususnya masyarakat suku Banjar baik itu dilakukan oleh pemerintah maupun tokoh masyarakat sehingga tradisi terjaga.

## DAFTAR REFERENSI

- Heliadi, W. (2016). NILAI-NILAI TRADISI BAAYUN MULUD SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DI BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN: kearifan lokal, baayun mulud, maulid Nabi. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 19-25.
- Fitri, M., & Susanto, H. (2021). Nilai Sosial Religi Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyu. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 7(2), 161-169.
- Syakhrani, A. W., & Nafis, M. (2022). Islam Sebagai Agama Dan Islam Sebagai Budaya Dalam Masyarakat Banjar. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 270-274.
- Rosyida, D. A. (2016). Hubungan Agama dan Kearifan Lokal terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Banjarmasin.